

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) dimasa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas dimasa depan pendidikan merupakan salah satu pendidikan terpenting untuk diberikan sejak usia dini, disamping itu juga anak harus dipenuhi kebutuhan lainnya. Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan kepada anak usia dini dalam mendapatkan pendidikan merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa.

Secara yuridis, istilah anak usia dini diindonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memahami pendidikan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>1</sup>. Pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu

---

<sup>1</sup> Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 23.

yang berlangsung sepanjang hayat. pendidikan berlangsung bagi siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Pendidikan tidak terbatas pada persekolaha (schooling) saja, bahkan penididikan berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak melalui pemberian rangsangann agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini di Indonesia pada umumnya dimulai dari pendidikan informal yaitu dari keluarga yang merupakan komponen terdekat anak pada usia 0-3 tahun. Tentunya pada pendidikan informal anak mendapat dasar-dasar nilai agama, moral dan etika untuk pertama kalinya dalam bersosialisasi. Kemudian pendidikan selanjutnya yang ditempuh adalah pendidikan formal seperti KB, TPA atau lembaga sederajat untuk usia 2-4 tahun. Untuk usia 4-6 tahun ditempuh melalui pendidikan jalur formal seperti TK dan RA. Pembelajaran yang harus disertai bermain juga harus mengoptimalkan aspek perkembangan dengan pemberian stimulus. Pemberian stimulus ini sangat penting karena 80% pertumbuhan otak terdapat pada usia dini. Bentuk stimulus yang diberikan harus tepat sesuai

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 24.

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dengan aspek perkembangan yang sesuai dengan anak. Aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan antara lain aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek fisik motorik, aspek nilai agama dan moral, aspek bahasa serta aspek seni.<sup>4</sup>

Salah satu aspek yang perlu distimulus adalah aspek bahasa yang merupakan suatu kegiatan yang meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu, mendengar, dan memahami bahasa dan juga dapat dengan membaca gambar dimana membaca merupakan kegiatan yang bisa mengungkapkan bahasa pada anak usia dini. Aspek lain yang perlu dikembangkan adalah aspek kognitif. Aspek kognitif sangat penting dikembangkan pada usia dini untuk membantu mengembangkan wawasan, daya ingat serta pemahaman dalam mencari jalan keluar atas masalahnya sendiri. Juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan menguasai pengetahuan yang lebih luas.

Dalam konteks pembangunan nasional, religius bangsa Indonesia juga tercermin disetiap bidang pembangunan. Pada bidang pendidikan misalnya, pendidikan di Indonesia ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri<sup>5</sup>. Pendidikan agama merupakan segala usaha pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak dapat memahami,

---

<sup>4</sup> Khadijah, Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. (Medan : Perdana Publishing, 2016), Hal. 12

<sup>5</sup> Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010) h. 2

menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan. Selain dari keluarga, pendidikan sekolah merupakan usaha yang tepat dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini<sup>6</sup>

Pada lembaga TK SD Satu Atap Negeri Jepun 1 Tulungagung terdapat kegiatan penunjang pengembangan aspek kognitif dan aspek bahasa dengan menciptakan pembelajaran tentang pengenalan huruf hijaiyah menggunakan *media flashcard (kartu huruf)* yang dinilai lebih efektif digunakan untuk mempercepat mengingat huruf hijaiyah. Kegiatan pengenalan huruf hijaiyah ini berlangsung pada tiga waktu, yakni setiap pagi sebelum dilaksanakannya pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung dan pada saat anak akan pulang dengan metode yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar pengenalan huruf hijaiyah pada anak didik semakin optimal. Dengan penggunaan *media flash card* di sistem pembelajaran TK SD Satu Atap Negeri Jepun 1 Tulungagung yang belum diketahui dampaknya terhadap pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap pengenalan huruf hijaiyah anak dengan menggunakan *media flash card*. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengenalan Huruf**

---

<sup>6</sup> Meity H. Idris. Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan, (Jakarta: PT.Luxima Metro Media, 2015) h. 14

## **Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan *Media Flash Card* Di TK SD Satu Atap Negeri Jepun 1 Tulungagung”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun menggunakan *media flash card* di TK SD Satu Atap Negeri Jepun 1 Tulungagung. Adapun pertanyaan berdasarkan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun menggunakan *media flash card* di TK SD Satu Atap Negeri Jepun 1 Tulungagung?
2. Bagaimana problematika pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun menggunakan *media flash card* di TK SD Satu Atap Negeri Jepun 1 Tulungagung?
3. Bagaimana solusi pengajar dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun menggunakan *media flash card* di TK SD Satu Atap Negeri Jepun 1 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan implementasi pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun melalui *media flash card* di TK SD Satu Atap Negeri Jepun 1 Tulungagung

2. Mendeskripsikan problematika pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun melalui *media flash card* di TK SD Satu Atap Negeri Jepun 1 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan solusi pengajar dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun melalui *media flash card* di TK SD Satu Atap Negeri Jepun 1 Tulungagung

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, sebagai referensi atau rujukan.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Syayid Ali Rahmatullah

Tulungagung

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.

- b. Bagi TK SD Satu Atap Negeri Jepun 1 Tulungagung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun.

c. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

**E. Penegasan Istilah**

Merupakan cara untuk mempermudah penulis maupun pembaca dalam memahami setiap variabel atau masalah yang menjadi fokus penelitian, maka perlu dicantumkan mengenai penegasan istilah baik secara konseptuan maupun operasional, yaitu:

1. Penegasan konseptual

a. Pengenalan huruf hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah merupakan suatu proses belajar mengenal huruf yang ada didalam Al-Quran. Surasman mengemukakan bahwa huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Quran. Huruf hijaiyah digunakan sebagai 7 ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Quran yang mempunyai bentuk dan ciri tertentu dan memiliki titik tanda baca yang berbeda. <sup>7</sup>Huruf arab (huruf Al-Quran) secara alfabitis atau urutan abjadnya disebut huruf hijaiyah yang disingkat sebagai Ruyah dimulai dari huruf alif sampai ya, sebagai huruf dasar atau asli berjumlah 28 huruf. Pengenalan huruf hijaiyah ini sangat

---

<sup>7</sup> Mutia Nanda Herlina, Dkk, “Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf”, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, Mei 2018, hal. 18

membantu anak dalam mengembangkan bacaan mengaji maupun menulis huruf hijaiyah.

b. *Media flash card*

Heinich et al menjelaskan bahwa media ialah apapun yang membawa informasi antara pemberi dan penerima informasi.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Hairudin, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Serta untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah dirumuskan.<sup>9</sup> *Flash card* adalah kartu berukuran kecil yang berisi gambar, teks atau kata simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flash card* Mutia Nanda Herlina, Dkk, “Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf”, biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

2. Penegasan operasional

a. Pengenalan huruf hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan sebuah permainan, tanya jawab dengan guru, mengenalkan cara menulis huruf hijaiyah, serta melalui tebak-tebakan menggunakan sebuah media pembelajaran. Hal ini agar anak memahami perbedaan tulisan

---

<sup>8</sup> Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020), hal. 2

<sup>9</sup> Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hal. 2



maupun pelafalan huruf hijaiyah serta anak mampu menghafal huruf hijaiyah dengan benar

b. Media flashcard

Kegiatan pengenalan huruf hijaiyah di TK SD Satu Atap Negeri Jepun 1 Tulungagung menggunakan media flashcard yang disebut sebagai media yang dapat menarik minat anak didik dalam menambah pengetahuan tentang huruf hijaiyah. Dengan menggunakan media flashcard dapat membantu anak agar menghafal huruf hijaiyah lebih cepat. Jadi, “Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Flashcard di TK SD Satu Atap Negeri Jepun 1 Tulungagung” adalah sebuah metode atau teknik yang digunakan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah melalui media flashcard yang bertujuan untuk membantu anak mengingat dan menghafal bentukbentuk huruf hijaiyah.

**F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

**Bab I : Pendahuluan**, pada bab ini peneliti menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab II : Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang tinjauan materi materi atau kajian teori, penelitian terdahulu, serta hasil dari penelitian

**Bab III : Metode Penelitian**, pada bab metode penelitian berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, antara lain rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV : Hasil Penelitian**, pada bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan temuan hasil penelitian, yaitu temuan yang bersumber dari lokasi penelitian yang didasarkan pada data penelitian dan di kontekskan dengan kajian pustaka.

**Bab V : Pembahasan**, adapun yang termasuk dalam bab ini adalah pembahasan hasil penelitian

**Bab VI : Penutup**, yang isisnya meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini.